

Reksa Dana Eastspring Investments Value Discovery



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	08 Mei 2013
No. Pernyataan Efektif	S-110/D.04/2013
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	29 Mei 2013
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Saham
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 422,69 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.324,16
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000156403
Tolok Ukur	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 3,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan kinerja portofolio yang menarik dalam jangka panjang melalui pengelolaan secara aktif atas investasi terutama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



Reksa Dana Eastspring Investments Value Discovery berinvestasi pada saham-saham big cap dengan bobot minimum 65% dan fokus di momentum, dan dikategorikan berisiko tinggi.

KEBIJAKAN INVESTASI

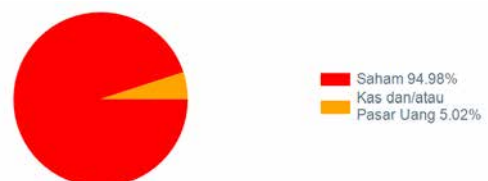


Efek bersifat ekuitas



Efek bersifat utang dan pasar uang

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDVDEF_A	-4,86%	-1,55%	3,20%	0,03%	3,23%	-1,61%	0,66%	32,42%
Tolok Ukur	-0,75%	0,36%	7,14%	4,61%	20,66%	12,07%	-0,53%	39,76%

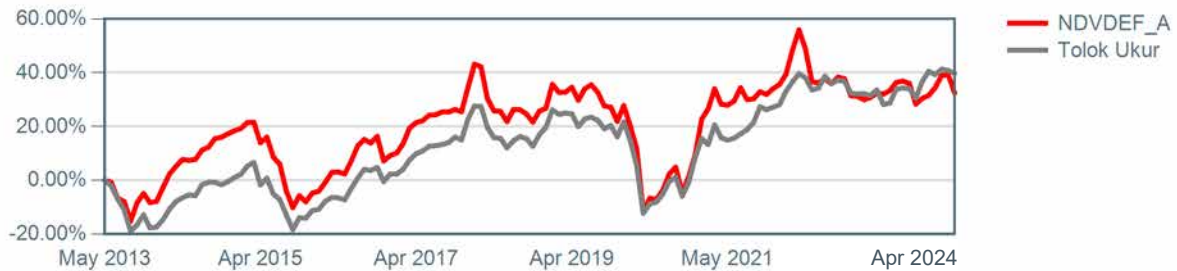
Kinerja Bulan Tertinggi

Des 2020 12,18%

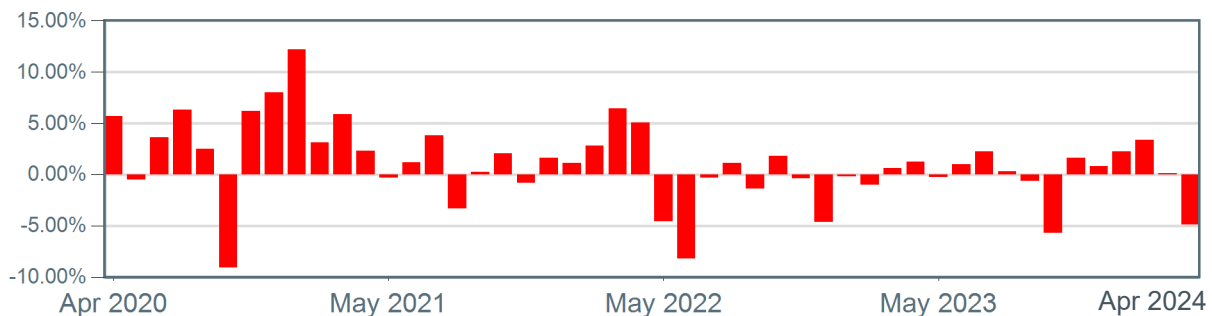
Kinerja Bulan Terendah

Mar 2020 -20,94%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK BRISYARIAH TBK PT	5.11%
2. BANK CENTRAL ASIA Tbk	9.92%
3. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	9.89%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	8.68%
5. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	4.89%
6. INDOSAT Tbk	4.98%
7. JASA MARGA (PERSERO) Tbk	5.43%
8. MAYORA INDAH Tbk	3.77%
9. MERDEKA COPPER GOLD TBK PT	3.14%
10. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	3.93%

ULASAN PASAR

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik +1,5% di bulan Februari 2024, sedangkan IDR naik +0,4% ke level USD/IDR 15.715. Performa yang baik di pasar saham dan IDR ini disebabkan oleh berakhirnya pemilu presiden dan legislatif yang hasilnya sesuai dengan ekspektasi pasar, dengan Prabowo hampir dipastikan menang dalam satu putaran. Hingga akhir bulan Februari 2024, dimana hampir 80% suara pemilih sudah terhitung, Prabowo-Gibran unggul dengan 59% suara, termasuk kemenangan secara tidak terduga di provinsi-provinsi seperti Bali, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sementara itu, paslon nomor 1 (Anies-Muhaimin) dan paslon nomor 3 (Ganjar-Mahfud) masing-masing mendapatkan 25% dan 17% suara publik. Pertumbuhan kredit di bulan Januari 2024 masih tetap kuat, di +11,8% secara tahunan, lebih tinggi daripada angka pertumbuhan di bulan Desember 2023, yakni +10,4%. Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan kredit tetap akan baik di tahun 2024, di rentang 10-12%. BI juga mempertahankan suku bunga acuan di 6,0% dan menaikkan proyeksi pertumbuhan PDB global dari 2,8% ke 3,0% di tahun 2024. Sektor yang berkinerja terbaik adalah infrastruktur (+5,0%), konsumen non-siklikal (+1,3%) dan industrial (+1,1%) sedangkan sektor teknologi (-10,2%) adalah sektor yang berkinerja paling buruk. GOTO (-12,7%) jatuh ke level terendah dalam tiga bulan terakhir sejak CFO Jacky Lo memberikan indikasi bahwa